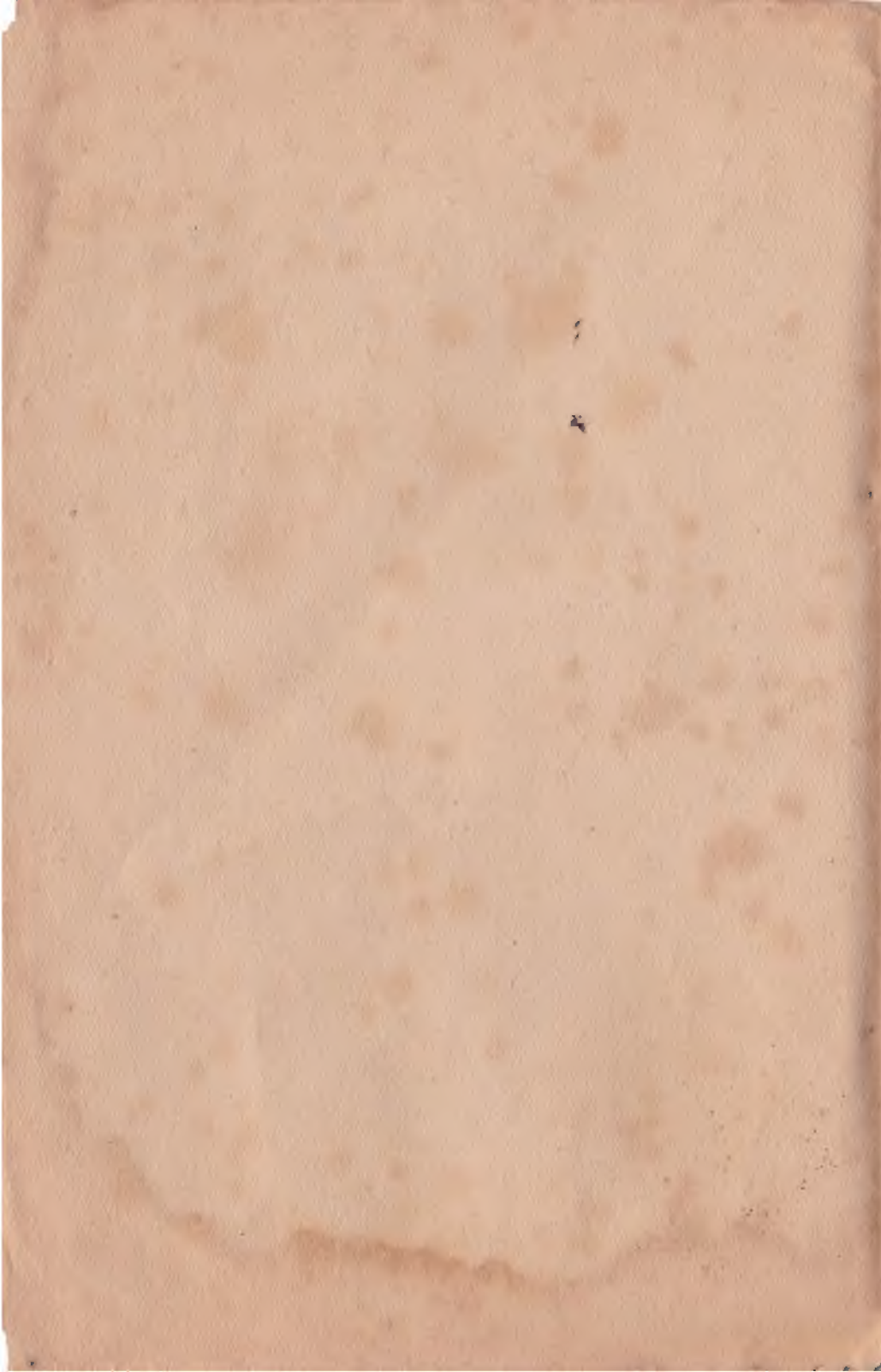




**HIDUP  
KALIMANTAN UTARA!**



22/9 64  
HIDUP  
KALIMANTAN UTARA!

MARHAIN  
SIMPATIS  
SATRIA TEMASEK  
LELONOKARYANI  
DHARMA K  
S.K. WIRJONO B.A.  
M.A. SIMANDJUNTAK  
AMARZAN ISMAIL HANID



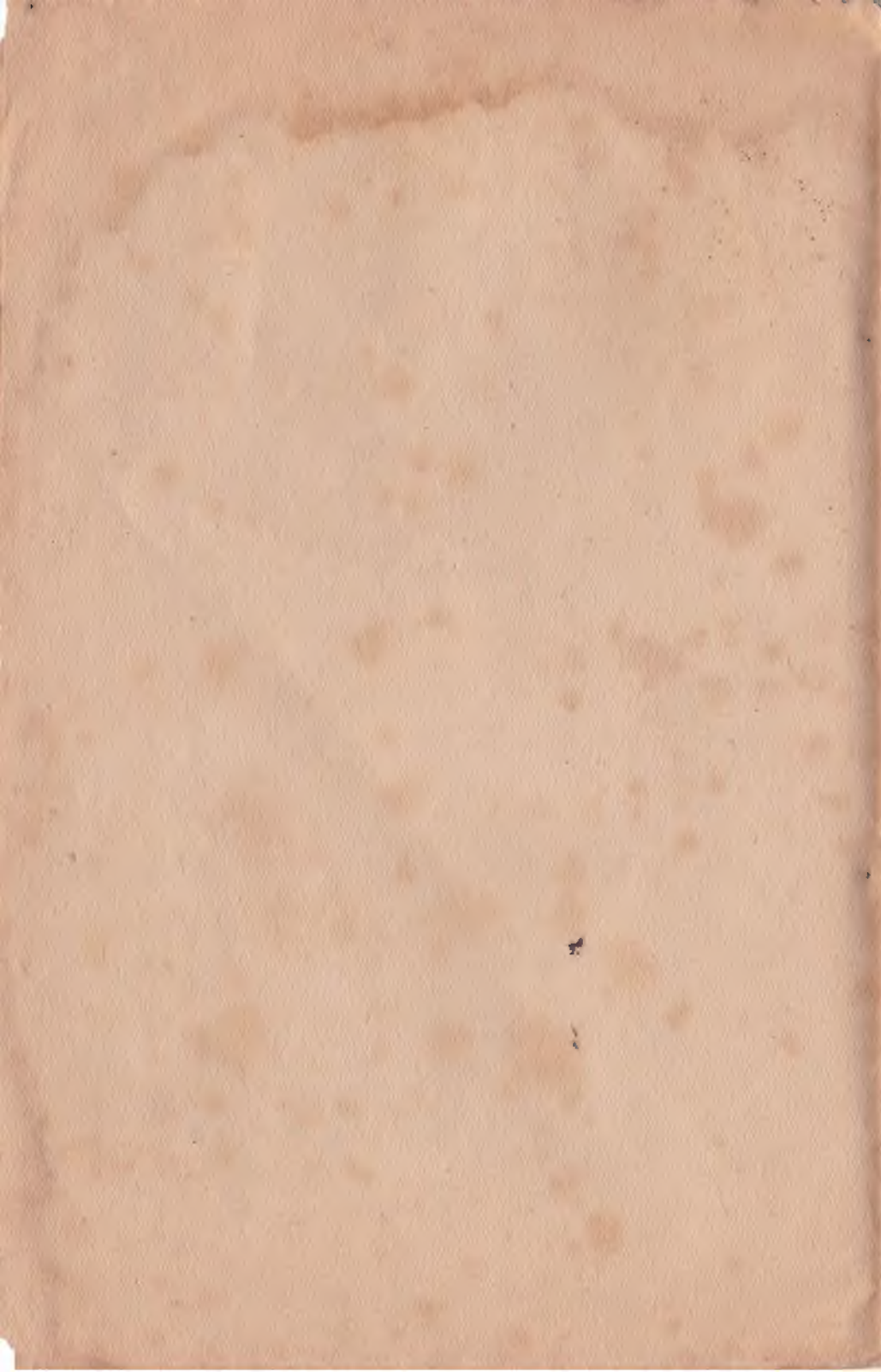
Lajasan „Pembaruan”  
Djakarta 1963

*Rentjana kulit :*  
BASUKI RESOBOWO





*Dikepadakan  
Sidang Biro KPAA,  
Djakarta, 12-13 Djuli 1963,  
dan Sidang Eksekutif KPAA,  
Denpasar, 16-21 Djuli 1963.*



## REVOLUSI DAN PUISI

DALAM pidato di Surabaya, 12 November 1962, dikatakan: „Siapa bilang bahwa Sabah, Brunai, Serawak tidak akan memberontak mentjampakkan pendjadjahan Inggris?“. 26 hari kemudian revolusi Kalimantan Utara petjah. Pidato itu tentu tak ada hubungannya dengan sesuatu ketadjaman yang luarbiasa — barangsiapa kenal hukum sedjarah dan bertolak dari analisa kongkrit atas situasi kongkrit, takkan sukar baginja maramalkan, bahkan sebelum November 1962, bahwa Kalimantan Utara akan bangkit, berlawanan dan bertahan.

„17 Agustus“ Kalimantan Utara, jaitu 8 Desember, sudah satu kenjataan. Ini, seperti dikatakan Bung Aidit, tak bisa diganggugugat lagi — tidak oleh agresi, tidak oleh diplomasi.

Revolusi diwilajah tetangga Indonesia yang bergandengbumi dengan Republik kita itu, tjukup banjak bantuannya dalam lebih memusingkan kepala djendral<sup>2</sup> „SEATO“ dan admiral<sup>2</sup> Armada VII, pembesar<sup>2</sup> „ANZUS“ dan „ASA“. Ber-gegas<sup>2</sup>nja Amerika dengan bantuan Australia mendirikan pangkalan<sup>2</sup> AL di pantai Barat Australia dan dengan bantuan India mendirikan pangkalan<sup>2</sup> perang dikepulauan Andaman dan Nikobar<sup>2</sup> tentu bukan untuk „mengepung“ Indonesia sadja, tetapi djuga Kalimantan Utara, Malaja-Singapura, Laos, Kambodja, Burma, Vietnam, dll. Tetapi bagaimana mau menundukkan lebih 150 djuta manusia hanja dengan belasan divisi tentara bajaran, hanja buku „Tuntunan Impian“ yang bisa mendjawabnja!

Rakjatlah penjair terbesar. Dan puisi terbesar yang bisa ditjiptakannya adalah revolusi. Ja, revolusi — penghalau segala reaksi dan keterbelakangan, kegilaan kolonial dan ketachajulan.



Sekali puisi jang bernama Revolusi berdentum, dia mematahkan rantai pembelenggu bangsa<sup>2</sup> untuk seluruhnja atau untuk sebagian, dan dia mendjadikan manusia<sup>2</sup>nja Manusia. Dan djika Revolusi itu dipimpin oleh klas jang tersedar dan termadju, terpandai dan terberani — proletariat — serta dapat menghimpun dalam barisannja se-banyak<sup>2</sup>nja kekuatan, terutama kaum tani, maka kemenangannja hanjalah soal waktu.

Seperti di-tahun<sup>2</sup> 1945-1948 puisi revolusioner Indonesia menjeberangi „garis<sup>2</sup> demarkrasi” (batja : garis<sup>2</sup> pertempuran) dan tanpa paspor maupun visa mengembara keseluruh dunia, begitulah puisi revolusioner Kalimantan Utara ada jang sampai kepada kita, sekalipun hanja beberapa, dan mengilhami kita.

Dalam kumpulan bersahadja ini dimuat baik sadjak<sup>2</sup> Kalimantan Utara itu, dalam edjaan aslinja, maupun sadjak<sup>2</sup> Indonesia jang memudja Kalimantan Utara.

Dedikasi kumpulan ini kepada Sidang Biro dan Sidang Eksekutif KPAA jang dilangsungkan di Djakarta dan Denpasar, Djuli 1963, saja yakin tak hanja akan mengetuk pintu konferensi, tetapipun pintu hati peserta-pesertanja karena peserta<sup>2</sup> itu tentulah umumnja penganrang<sup>2</sup> pedjuang.

Revolusi mendorong kelahiran puisi, dan puisi mendorong Revolusi madju. Begini dan hanja beginilah antarahubungan jang sehat dan masukakal antara Revolusi dan puisi.

Njoto

Djuli, 1963



## LOMPAT SI KATAK LOMPAT

Itu katak hitam sedang melompat dari kanan kekiri  
menyanyi berdendang mengikut irama yang diarahi

Kemana ! kemana engkau hendak pergi ?  
kelangit ? kebumi ?  
atau kekanan kembali !  
tak siapa yang menegahi  
tepok dada tanyalah selera sendiri

Rakyat kini sudah sedar  
siapa kau yang sebenar  
suara gendang yang kau nyanyikan  
lagu lama pusaka penjajahan

Kau bukanlah pejuang sejati  
sanggup sehidup semati  
dengan chita-chita partai  
chuma penchari pangkat dan faedah diri  
itulah yang kau perjuangkan selama ini  
hanya ku ucapkan kau selamat pergi .....  
semoga tak kembali lagi .....

## S I N G A   T U A

Itu singa tua sudah hilang tenaga  
Tak punya asu dan tak ada kuku  
Jangan takut, ayoh, serbu !  
Maju rebut tanah ayeumu  
Kalimantan Utara  
pasti merdeka !

## BUAT PEJUANG BANGSA

Hari ini bukan hari semalam  
pada esok ditaroh harapan

Kini didunia sini  
parau suara singa  
tempang kaki buat melangkah

Dohai insan keluarga ku  
Tuhan dibumi mu  
Kami disamping mu  
Bakarliah semangat saperti api  
Tabahkan hati saperti ayer  
Peduli pada kapitan seteru  
Rampas yang hak ...  
Buat generasi bangsa nu



## UNTUK SATRIA KALIMANTAN UTARA

Tanda cinta pada pertiwi  
Darah mu jadikan ayer pemandi  
Tanda cinta pada bangsa  
Tempoh segala derita sengsara  
Rebut merdeka .....  
Dengan tekad iman didada

### Keterangan

Sadjak<sup>a</sup> „Lompat si katak lompat“, „Singa tua“, „Buat pejuang bangsa“ dan „Untuk satria Kalimantan Utara“ ini dikutip dari „REVOLUSI NASIONAL“, Siaran Partai Rakjat Kalimantan Utara, tgl. 18 dan 26 Desember 1962 dan 6 dan 11 Djanuari 1963

## LONTJENG KEMATIAN KAU BUNTIKAN

Buat Azahari & pedjuang" KU lainnya

Kutjerminkan diri dalam mentari  
 kekalahan jang takkan pernah tersirat  
 dan dika ada tjerta tentang warnawarni kembang  
 merahlah warna — mendegapdegaplah semangat elang  
 o, revolusi kini semakin merangsang

Kutjerminkan diri dalam mentari  
 dan bampun berputar, revolusi jang bergetar  
 jang tak henti dan relung<sup>2</sup> hati bersimpati  
 lebih dalam dar. laut dan ombak<sup>2</sup> menampar

Kutjerminkan diri dalam mentari  
 letup<sup>2</sup> latu bertjetusan dalam kesanian taktertara  
 segala sesaknafas jang tersedat  
 segala himpitan jang membeban dada  
 djadi keping<sup>2</sup>lalang terbakar dalam bara  
 djustru kerna kalian bangkitkan revolusi  
 Dan gemuruhlah gemuruh lontienq<sup>2</sup> kematian kau  
 bunpkan  
 menikam segala jang haram o kedurnakaan pendjadjah  
 di-lapanpendiuru segala harap kini bertengadah  
 dan dika ada tjerta tentang warnawarni kembang  
 merahlah warna — kemenangan adalah akhir tjerta

Dharma K. :

## DARI LERENG<sup>2</sup> KINIBALU

untuk anakku tertjinta

Disini sedjak daerah hidjau<sup>2</sup> diliku sungai  
sampai ke-lereng<sup>2</sup> Kinibalu  
tanah baru digarap  
memerah indah

Tanah baru digarap, tanah baru diluku ini  
akan dibebaskan dari siksa derita  
jang mentjekam dan menjesak dada  
jang bawa maut darah dan nanah  
bersama lagu duka dipagi buta

Disini bumi jang kudus ini  
menumbuh suatu tjita<sup>2</sup>

Anakku jang tertjinta  
qadis jang lena dalam mimp. keremadjaan,  
ajah<sup>2</sup> jang tenggelam dalam sehanjan kerdja  
ibu<sup>2</sup> jang mendado supik dalam buaian  
buruh dan tani jang keras dalam kerdja  
kaumku jang lapar dan terhina  
mengapa kita lena dalam mimp<sup>2</sup> usang jang bisu?

Disini bumi jang kudus ini  
menumbuh suatu tjita<sup>2</sup>  
setala dengan dada jang merekan, dirongga dada



Disini bumi jang kudus ini  
menumbuh suatu tjita<sup>2</sup> jang terbadja  
mari kita bikin perhitungan di-hari<sup>2</sup> rina

kita menempa membulat tekad  
mengikuti lagu jang menggelora didada  
mengikis habis haus dahaga lapar dan sengsara  
menegakkan tugu perintisan zaman  
mengibarkan pandji<sup>2</sup> tjita<sup>2</sup> untuk menang  
kita berada di-pagi tjerah bumi kudus ini  
bersama kaum jang membentuk diri damedan di-pagi

Jesselton

Oktober 1962

S.K. Wirjono B.A.

## B R U N A I

untuk Partai Rakjat

Ketika kumandang permajataan kemerdekaannmu  
Mengetuk pintu hatiku  
Aku bersorak  
Menjambut kebangkitanmu •

Ketika komulutan Injil s Abul Rahman  
Menindas hak<sup>2</sup> asasimu  
Hatiku tjemas  
Beserta marah dan gemas  
Seperti api menjala  
Menggedjolak marak

Setiap hari kunanti  
Dengan harap<sup>2</sup> sangat  
Bila panggilan tiba  
Kuangkat sendjata  
Sebagai pasukan sukarela  
Bersama kau  
Bertahan di-kubu<sup>2</sup>  
Berlawan di-hutan<sup>2</sup>  
Menegakkan kemerdekaan

Perdjuanganmu  
Adalah perdjuanganku

Deritamu  
Adalah deritaku

Kemenanganmu  
Kemenanganku

Solo

Desember 1962

M A. Sulandjuntak

## SALAM KEPADA RAKIAT KALIMANTAN UTARA

untuk Azahari

bangkitlah  
jang membakar petala langit  
anak zaman  
pendekar keadilan.

kami bersama barisan jang datang  
jang mengairi tiap petak sawah  
— dibatangbatang padi  
kasih mendjadi —  
itulah revolusi.

bangkitlah  
pendjeladjah hutan tua  
jang bergerilja ditebingtebing tjuram

bila salam pertama diagungkan  
berlajar laksamana keutara  
adalah segenggam napas dibenua  
jang menjeret agunan merdeka.

kamipun ada dimanamana  
ditanah tapdus,  
dikolongkolong'awan  
dengan sandjak kehidupan  
kemerdekaan, perdamaian.

jang membakar petala langit  
pastilah anak zaman  
jang berkasih dibatang padi  
sambutlah salam penjair pembebasan.

tg. balai '63



## SALAM KEMERDEKAAN

Kepada Rakyat Kalimantan Utara

demikianlah pada mulanya  
angin kemerdekaanpun bangkit  
dirimbarimba tua — disela pukulan  
gendang dan pekik lantang, sahut-bersahut  
dari pohon kepohon — dusun kedusun  
ditingkah sul burung dan ketipak air  
melanda batusungai.  
pekik yang dipanaskan dari gunung kegunung  
menembus kabut hutan pagi  
dan memarakkan perlawanan  
merdeka ! merdeka !  
dan darah didjantung taruhannya !

### 2

kami menjambutmu dalam pagi tanah air  
berita paling manis lagudjuang yang manis  
kemerdekaan telah datang  
ditempa ditangan pedjuang  
dan disebarkan ketiap lembah  
ketiap anaksungai dan kampung  
ketiap hati.  
ah, kemerdekaan  
sinar fadjar yang menguakkan malam  
dari zaman kezaman.

kehendak sederhana dari Rakjat dimanamana  
 disini sedang dibina.  
 merdeka menanam ladang sendiri  
 dan memungut buah hasilnya  
 merdeka menambang minjak sendiri  
 dan membikin tjerah kehidupan.  
 merdeka menempa ditangan sendiri  
 haridepan dan menjanjikan harapan  
 dari hari jang tumbuh — hari jang mengantarkan  
 lidahombak kemerdekaan dimanamana.

kamipun menjambut suatu nama  
 Azahari — gerilja dan pimpinan  
 jang tegak membenengi pantai  
 dan menghumbalangkan pekik dimanamana  
 enjah imperialis inggeris!  
 enjah neo-kolonialisme!  
 Kalimantan Utara akan bernafas  
 dengan paruparu sendiri, akan membadjak  
 dengan tangan sendiri, akan menjalankan api  
 dengan semangat sendiri  
 dan semangat setiakawan Rakjat semua negeri.

dan gerilja<sup>2</sup> bertjanda diperutmalam  
 laras<sup>3</sup> sendjata dan anak<sup>2</sup> panah  
 sudah diasah dan dibidikkan  
 dari tiap balik pohon.  
 dan dipadangpadang lalang  
 api dendam sudah dimarakkan  
 dan disungaisungai dalam  
 njanjianmaut sudah dinjanjikan  
 dan dari hutantua kehutantua  
 gendang kematian sudah digemakan  
 enjah imperialis inggeris!  
 enjah neo-kolonialisme!  
 Kalimantan Utara akan merdeka  
 dan merentapkan belenggunja!

dan salam kami kepadamu  
bumi dan Rakjat jang berdjuaug  
salam setia paling dalam  
karena kemerdekaan tumbuh dimanamana  
karena kemenangan hanja dibina  
ditangan jang berdjuaug.  
dan dialah jang mengantarkan harapan  
haridepan dan kejakinan  
pada dunia baru jang bebas  
dari penghisap dan dari perang.  
maka terimalah baitbait sadjak ini  
njalakan api njalakan !  
dan genggam kemenangan ditangan !

Medan 1963



# ISI

	hal.
Revolusi dan Puisi ... ..	5
Lompat si katak lompat ... ..	7
Singa tua ... ..	8
Buat pejuang bangsa ... ..	9
Untuk satria Kalimantan Utara ... ..	10
Lontjeng kematian kau bunjikan ... ..	11
Dari lereng <sup>9</sup> Kinihalu ... ..	12
Brunai ... ..	14
Salam kepada Rakjat Kalimantan Utara ... ..	15
Salam kemerdekaan ... ..	16

